

BAB V
ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

A. Statistik Deskriptif

Dari data yang diperoleh statistik deskriptif yang mencakup n (banyaknya data yang diperoleh), nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (mean) dan deviasi standar atas variabel-variabel penelitian. Variabel variabel tersebut meliputi: Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Belanja Daerah. Analisis Deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan kondisi data yang digunakan dalam penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pendapatan asli daerah dan dana alokasi umum terhadap belanja daerah dikabupaten/kota propinsi DIY. Data yang diolah dalam penelitian ini adalah data yang diambil dari Laporan APBD, dari tahun 1976 sampai dengan 2010 yang totalnya adalah 35 tahun. Berikut adalah statistik deskriptif PAD, DAU dan Belanja Daerah.

Tabel 5.1

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LNPAD	36	14	20	17,38	1,919
LND AU	36	14	20	17,96	1,721
LNBD	36	16	21	18,68	1,434
Valid N (listwise)	36				

Dari tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa PAD memiliki nilai minimum 14 dan maximum 20, rata-rata 17,38 dengan standar deviasi 1,919. DAU memiliki nilai minimum 14 dan nilai maximum 20, rata-rata 17,96 dengan standar

deviasi 1,721. Belanja Daerah memiliki nilai minimum 16 dan maximum 21, rata-rata 18,68 dengan standar deviasi 1,434.

B. Uji Validitas Data

1. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi dapat ditemukan adanya korelasi antar variabel independent. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Tabel 5.2
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	5,355	,471		11,380	,000		
LNPAD	,600	,059	,804	10,189	,000	,155	6,465
LND AU	,161	,066	,193	2,444	,020	,155	6,465

a. Dependent Variable: LNBD

Sumber: data yang diolah

Dari tabel 4.3 dapat dilihat dengan menggunakan VIF untuk variabel independent PAD dan DAU terlihat bahwa nilai tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 , dengan demikian model regresi tersebut berarti bebas Multikolinearitas. Seperti yang terlihat pada tabel diatas bahwa nilai tolerance pada variabel keduanya adalah 0,155 dan nilai VIF adalah 6,465, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi diatas menunjukkan tidak

2. Uji Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Tentu saja model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi bisa dilihat pada tabel D-W berikut. Namun demikian secara umum dapat diketahui apabila angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif, atau angka D-W diantara -2 sampai 2 berarti tidak ada autokorelasi, namun jika angka D-W diatas 2 berarti ada autokorelasi negatif.

Tabel 5.3
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,984 ^a	,968	,966	,263	,535

a. Predictors: (Constant), LNDAU, LNPAD

b. Dependent Variable: LNBD

Sumber: data yang diolah

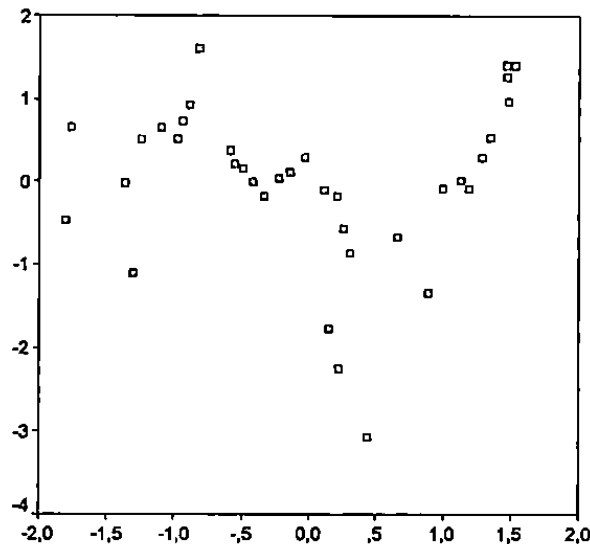
Dari tabel 4.4 di atas menunjukkan angka D-W adalah 0,535 yang berarti masih berada pada batas normal yaitu -2 sampai 2 . Sehingga dapat

3. Uji heterokedastisitas

Heterokedastisitas bertujuan menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Jika varians berbeda, disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak adanya heterokedastisitas. Hasil dari pengujian heterokedastisitas data dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 5.4
Hasil Uji Heterokedastisitas

Undefined error #61641 - Cannot open



Sumber: Data yang diolah

Dari tabel 4.3 terlihat bahwa titik-titik diatas maupun dibawah angka 0 dari sumbu Y tersebar secara acak. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi tersebut.

4. Uji Normalitas

Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal

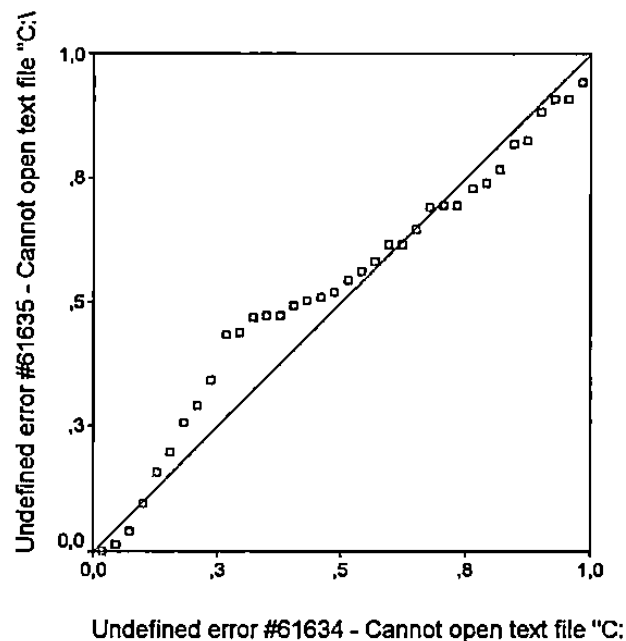
atau mendekati normal. Deteksi adanya normalitas adalah dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dan grafik. Dasar pengambilan keputusan adalah:

- ❖ Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.
- ❖ Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Hasil dari pengujian normalitas data dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 5.5

Hasil Uji Normalitas



Sumber: Data yang diolah

Dari tabel 4.6 terlihat bahwa hasil uji normalitas, data menyebar tidak terlalu jauh dan disekitar garis diagonal dan juga mengikuti arah garis diagonal, sehingga model regresi telah memenuhi asumsi normalitas

C. Hasil Penelitian (Uji Hepotesa)

1. Pengujian Regresi Berganda

Hasil dari pengujian regresi berganda dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.6
Hasil perhitungan regresi berganda
Pengaruh PAD dan DAU terhadap BD

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	5,355	,471		11,380	,000
	LN PAD	,600	,059	,804	10,189	,000
	LN DAU	,161	,066	,193	2,444	,020

a. Dependent Variable: LNBD

Sumber: data yang dolah

Perhitungan regresi pada tabel 4.6 diperoleh persamaan regresi dengan hasil sebagai berikut:

$$\text{Ln } Y = 5,485 + 0,588 \text{ Ln PAD} + 0,165 \text{ Ln DAU} + e$$

Berdasarkan hasil regresi diatas dapat diasumsikan jika BD mendapatkan PAD dan PEMDA tidak harus membayar belanja rutin berupa gaji pegawai yang dibayar melalui DAU.

2. Hasil Uji Hipotesis 1 (H_1)

Hipotesis yang pertama menyatakan bahwa PAD berpengaruh terhadap Belanja Daerah yang menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,600, nilai t sebesar 10,189 dengan nilai p value (000) < α (0.05) yang berarti bahwa hipotesis dapat didukung, atau bahwa variabel Pendapatan Asli Daerah berpengaruh terhadap Belanja Daerah.

3. Hasil Uji Hipotesis (H_2)

Hipotesis yang kedua menyatakan bahwa DAU berpengaruh terhadap Belanja Daerah dan menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,161, nilai t sebesar 2,444 dengan nilai p value (000) < α (0.05) yang berarti bahwa hipotesis dapat didukung, atau bahwa variabel Dana Alokasi Umum berpengaruh terhadap Belanja Daerah.

4. Uji Nilai F

Hasil Uji F dapat dilihat pada tabel 5.7 seperti berikut:

Tabel 5.7
Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	69,666	2	34,833	502,911	,000 ^a
	Residual	2,286	33	,069		
	Total	71,952	35			

a. Predictors: (Constant), LNDAU, LNPAU

b. Dependent Variable: LNBD

Sumber: data yang diolah

Dari hasil pengolahan data seperti pada tabel 4.7 dapat dilihat bahwa nilai F adalah 502,911 dengan signifikan (000) < α (0.05). Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel independent (PAD dan DAU) secara bersama'an berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent (Belanja Daerah).

5. Koefisien Determinasi

Hasil dapat dilihat pada tabel dibawah ini, sebagai berikut:

Tabel 5.8
Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,984 ^a	,968	,966	,263	,535

a. Predictors: (Constant), LNDAU, LNPAU

b. Dependent Variable: LNBD

Sumber: Data yang diolah

Pengujian pada tabel 4.8 dilakukan untuk menentukan kelayakan suatu model regresi dapat dilihat bahwa koefisien determinasi (Adjusted R^2) yang menunjukkan angka 0,966, Nilai tersebut yang berarti variabel dependent (Belanja Daerah) dapat dijelaskan oleh variabel independent (PAD dan DAU).

D. Pembahasan (interpretasi)

Dari hasil analisis tersebut diperoleh hipotesis yang didukung adalah H_1 dan H_2 atau variabel independent.

Dengan melihat hasil pengujian hipotesis diatas yang menyatakan bahwa Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum sah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Belanja Daerah. Pemerintah Kabupaten/Kota Propinsi DIY sebaiknya lebih melakukan langkah-langkah yang signifikan dalam usaha peningkatan Pendapatan Asli Daerah, dengan demikian sudah tentu Pendapatan Daerah akan meningkat dikarenakan Pendapatan Asli Daerah merupakan salah

satu komponen Pendapatan Daerah yang pada akhirnya juga akan diikuti dengan peningkatan Belanja Daerah yang akan berdampak pada kemakmuran rakyat.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Novi Pratiwi (2007) yang menyatakan bahwa Pendapatan Asli Daerah dapat mempengaruhi prediksi Belanja Daerah. Dan mendukung hasil penelitian Eka Saputra (2007) yang menyatakan bahwa Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif terhadap Belanja Daerah.